BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan. Itulah salah satu kata yang selalu di impikan setiap orang. setiap orang pasti menginginkan pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu pembangun bangsa. Begitu juga dengan orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Berbagai cara mereka tempuh untuk mendapatkan hal itu, termasuk dalam pemilihan sekolah. Banyak sekolah didirikan untuk membantu Negara mencerdaskan masyarakat. Tak kalah didalamnya sekolah-sekolah swasta. Sekolah yang didirikan non pemerintah ini pun berusaha memberikan kualitas yang terbaik, termasuk didalamnya Homeschooling SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo. SD ini merupakan salah satu sekolah berbasis aqidah Islam yang bertujuan mencetak generasi terbaik yang memiliki kepribadian yang Islami pula. Sehingga, SD ini memasukkan materi tsaqafah Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun karakter peserta didik dapat dilihat dari kepribadian anak tersebut apakah sudah terbebtuk kepribadian yang Islami. Sedangkan kepribadian itu sendiri terdiri dari pola pikir dan pola sikap. Sehingga, seseorang bisa dikatakan memiliki kepribadian Islami jika memiliki pola pikir Islam dan pola sikap Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua fenomena yang secara fisik nampak pada diri manusia. *Pertama:* fenomena *performance* (penampilan fisik) manusia, seperti bentuk tubuh, wajah dan pakaian. *Kedua*, fenomena aktivitas dan gerak-gerik manusia. Karena itu banyak orang salah menilai, ketika hendak membentuk kepribadian manusia yang unik. Ada yang menganggap, bahwa *performance* manusialah yang mempengaruhi kepribadiannya. Jelas, ini merupakan kesimpulan yang berangkat dari pemahaman yang dangkal, tanpa disadari analisis ataupun argumentasi yang kuat. Sebab, yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lain adalah perbuatannya. Akumulasi perbuatan yang mempresentasikan tingkah laku itulah yang akan menentukan tinggi rendahnya kepribadian seseorang. Sementara tingkah laku seseorang sangat ditentukan oleh pemahamannya, karena itu tingkah laku tersebut tentu tidak akan terpisah dari mafhum seseorang[1].

Dalam membentuk pola pikir Islam, Homeschooling SD Khoiru Ummah memasukkan materi tsaqafah Islam dalam salah satu materi pembelajaran yang di jelaskan dengan cara berfikir mendalam (talqiyan fikriyan). Karena bagi SD ini, berpikir mendalam cara yang efektif untuk memahamkan seseorang tentang tsaqafah Islam. Adapun berpikir itu sendiri adalah usaha untuk mengaitkan 4 komponen yaitu fakta, indra, otak dan informasi sebelumnya. Contohnya adalah anak kecil yang sudah mampu mengindera, tetapi belum memiliki informasi (pengetahuan), kemudian kepadanya disodorkan sepotong emas, tembaga dan batu. Lalu dibiarkan inderanya mencerap ketiga benda tersebut; maka ia tidak

[1] Hafidz Abdurrahman, *Membangun Kepribadian Pendidik Umat,* (Ciputat: Wadi Press, 2008) hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mampu memahaminya sekalipun diulang berkali-kali dengan menggunakan bebagai jenis panca inderanya. Namun, jika diberiakn kepadanya informasi tentang ketiga benda tersebut kemudian menginderanya; maka dengan menggunakan informasi sebelumnya ia mampu memahami hakekat ketiga benda tadi[2]. Sehingga, dari sini akan didapati bahwa proses berpikir adalah penyerapan terhadap fakta melalui panca indera ke otak, disertai dengan pengetahuan (informasi) yang diperoleh sebelumnya, yang dapat menjelaskan (hakekat) kenyataan tersebut[3].

Sedangkan berpikir secara mendalam (talqiyan fikriyan) memperhatikan beberapa hal :

1. Pendalaman fakta yang ada atau yang diberikan.
2. Panca indera yang sehat dan sempurna.
3. Otak yang sehat.
4. Informasi sebelumnya yang menjelaskan tentang fakta yang ada yang tersimpan baik dalam otak.
5. Pengaitan fakta dan informasi yang satu dengan yang lain.

   Sehingga, dengan proses berpikir ini, peserta didik dapat mengalisis dan mengaitkan permasalahan yang ada dengan tsaqafah Islam yang telah diberikan sebelumnya. Dengan adanya kesadaran secara individu terkait

[2] Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*,(Jakarta: HTI Press, 2001)h. 66
[3] Ibid. h 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan Allah sebagai seorang hamba, maka peserta didik akan bersikap sesuai dengan tsaqafah Islam.

Tingkah laku perbuatan-perbuatan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan naluri dan kebutuhan jasmaniahnya. Tingkah laku ini berjalan secara pasti sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan yang dimiliki oleh manusia sebagai penyangga bagi kepribadiannya[4].

Pemahaman yang dimiliki seseorang anak terbentuknya dari upaya mengaitkan fakta-realita dengan pengetahuannya, dan pemahaman ini akan lebih jelas ketika dilandasi oleh landasan tertentu yang dijadikan tolak ukur untuk fakta dan pengetahuannya. Maka akan terbentuklah suatu karakter pada anak tersebut. Dan itu akan tercermin pada kepribadiannya.

Adapun yang dihasilkan oleh pemahaman, maka hal itu akan dijadikan sebagai sebagai penentu tingkah lakunya terhadap kenyataan yang dapat dipikirkan dan juga sebagai penentu corak kecenderungannya terhadap kenyataan tersebut apakah diterima atau ditolak, bahkan kadang dapat membentuk suatu kecenderungan itu adalah energi seseorang dalam mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan naluri dan jasmaniah serta daya pikir yang mengaitkan antara kemampuan atau potensi dengan pemahamannya. Dengan kecenderungan tersebut atau keinginan yang terkait

---

[4] Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemahaman tentang kehidupan, maka akan terbentuklah pola sikapnya.

Anak-anak adalah generasi masa depan, kepadanya masa depan negeri digantungkan. Terutama pada masa anak usia sekolah, masa anak-anak 6 sampai 12 tahun, merupakan periode sekolah dasar. Para pendidik memandang bahwa periode ini sebagai periode krusial dalam prestasi anak. Satu masa dimana anak-anak umumnya membuat kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses atau sangat sukses. Juga sangat tergantung kebiasaan untuk bekerja dibawah, diatas atau sesuai dengan kemampuan dan cenderung tetap hingga usia dewasa.

Oleh karena itu berdasarkan pemapamar diatas, maka penulis ingin meneliti tentang "**PEMBELAJARAN MATERI TSAQOFAH ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tsaqofah Islam di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo?
3. Bagaimana pembelajaran tsaqofah Islam dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengungkap pembelajaran materi Tsaqofah Islam dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.
2. Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi dengan melihat karakter peserta didik yang terwujud dalam pola pikir dan pola sikap anak setelah mendapat pembelajaran Tsaqofah Islam di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.
3. Anak Homeschooling yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah anak yang duduk dikelas II (Dua) di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang inginkan dari penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran tsaqofah Islam di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.
2. Mengetahui karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.
3. Mengetahui bagaimana pembelajaran tsaqofah Islam dalam membentuk karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu

1 Manfaat Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang hasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri dan di Indonesia pada umumnya.

2 Manfaat Sosial Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

b. Bagi Almamater

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga hasil penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Definisi Oprasional

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat:

1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[5].

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

2 Tsaqofah Islam

Tsaqofah Islam adalah pengetahuan-pengetahuan yang menjadikan akidah Islam sebagai sebab dalam pembahasannya. Pengetahuan tersebut bisa mengandung akidah Islam dan membahas tentang akidah, seperti ilmu tauhid. Bisa juga pengetahuan yang bertumpu kepada akidah Islam, seperti fiqih,

[5] (UUSPN No.22 2003 dalam Sagala 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir dan hadits. Juga pengetahuan yang terkait dengan pemahaman yang terpancar dari akidah Islam berupa hukum-hukum, seperti pengetahuan-pengetahuan yang mengharuskan ijtihad dalam Islam, seperti ilmu-ilmu bahasa Arab, *Musthalah* hadits dan ilmu ushul. Semuanya termasuk tsaqofah Islam, karena akidah Islam menjadi sebab dalam pembahasannya[6]. Tsaqofah Islam merupakan kurikulum inti di Homeschooling SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo. Karena materi Tsaqofah Islam memuat tentang pengetahuan-pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang mencakup " Aqidah, Fiqih (Fiqih Mu'amalah, Fiqih Fardiyah/akhlak), As-Sunnah, Siroh Nabwiyah, Tarikh (Shahabat, Tabiin dan para Khalifah). Yang nantinya akan dapat membentuk karakter kepribadian anak.

Sekolah Dasar (SD) merupakan posisi penting dan strategis dalam pendidikan anak. Dari sekolah dasar inilah dimulai peletakkan dasar-dasar pembentukan karakter dan pembekalan ilmu-ilmu kehidupan. Siswa terwarnai oleh shibghah (celupan) tertentu sesuai dengan yang dikehendaki, yang akan memberikan pengaruh terhadap corak hidup anak di masa depan.

3 Karakter

Karakter islami dapat dilihat dari kepribadian yang Islami. *Syakhsiyah* (kepribadian) pada setiap manusia terbentuk oleh *'aqliyah* (pola pikir) dan

[6] Taqiyuddin An-Nabhani, *Kepribadian Islam,* (Jakarta: HTI Press, 2008) hlm.386

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafsiyah (pola sikap)-nya. *'Aqliyah* (pola pikir) adalah cara yang digunakan untuk memikirka sesuatu; yakni cara mengeluarkan keputusan hukum tentang sesuatu, berdasarkan kaidah tertentu yang diyakini seseorang. Sedangkan *nafsiyah* (pola sikap) adalah cara yang digunakan untuk memenuhi tuntutan naluri dan kebutuhan jasmani; yakni upaya memenuhi tuntutan tersebut berdasarkan kaidah yang diimani dan diyakini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang memaparkan tentang:

A. Pembelajaran materi tsaqofah Islam
B. Karakter peserta didik
C. Pembelajaran tsaqofah Islam dalam membentuk karakter peserta didik

BAB III : Metode penelitian memaparkan tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian, pendekatan penelitian, tahapan penelitian, subyek penelitian, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : Studi Analisi Pembelajaran Materi Tsaqofah Islam untuk Membentuk Karakter Peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo yang memaparkan tentang:

A. Deskripsi tentang sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang meliputi gambaran umum Homeschooling Group) SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo meliputi: letak geografis, struktur kelembagaan, kurikulum, program pembelajaran, materi pelajaran, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana.

B. Pembelajaran materi tsaqofah Islam di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.

C. Karakter peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.

D. Pembelajaran Tsaqofah Islam dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 12 Sidoarjo.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id